

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Maksudin mengemukakan bahwa:

“Karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jadi dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berprilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara”.¹²

Tobroni juga mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

¹¹Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013, hlm. 35.

¹²Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013, hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

Menurut Agus Wibowo ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cintah tanah air, cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

¹³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016, hlm. 29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bari dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Sekolah merupakan tempat yang ideal dalam membentuk dan mendorong terciptanya karakter peserta didik. Sekolah harus melakukan pendidikan karakter karena alasan sebagai berikut:

- 1) Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah.
- 2) Sejalan dengan Renstra Kemendiknas 2010-2014 yang mencanangkan penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.
- 3) Penerapan pendidikan karakter disekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).¹⁵

¹⁴Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Op. Cit*, hlm. 83-84.

¹⁵Rentno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Erlangga. 2012, hlm. 11-12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian karakter, dapat disimpulkan bahwa pentingnya karakter diterapkan di sekolah-sekolah formal agar dapat mendorong pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang baik untuk menunjukkan negara yang bermartabat. Berdasarkan karakter yang dikembangkan disekolah antara lain: Religius, bertanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, kerja keras, kreatif, dan peduli lingkungan.

Tata tertib keberihan lingkungan kelas SMK Negeri 3 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) 15 menit sebelum masuk kelas, ruangan harus diberishkan dari sisa sampah oleh piket kelas
- 2) Siswa tidak dibenarkan membawa makanan dan minuman yang berbungkus plastik didalam kelas
- 3) Siswa membuang sampah harus pada tempat yang telah disediakan
- 4) Siswa mematikan lampu dan alat praktik yang tidak digunakan
- 5) Siswa meletakan alat pelajaran teori atau praktik sesuai dengan tempatnya
- 6) Siswa menyiram tanaman 1x sehari dan tanah harus digemburkan 1x seminggu
- 7) Setelah menggunakan kelas, ruang harus dalam keadaan bersih, termasuk tempat sampah diseluruh kelas dan koridor.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁶

Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.¹⁷

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya.¹⁸ Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada peserta didik merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa dengan membiasakan membudayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terhujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada siswa dapat

¹⁶*Ibid*, hlm. 7.

¹⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013. hlm. 129.

¹⁸Henry Muranti, *Op. Cit.* ` hlm. 57.

¹⁹Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group. 2012, hlm. 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

c. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator-indikator karakter peduli lingkungan siswa, yaitu sebagai berikut:

Indikator Sekolah:

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Membantu biopori di area sekolah.
- 5) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 6) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non-organik.
- 7) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 8) Penanganan limbah hasil praktik (SMK).
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 10) Membuat tandom penyimpangan air.
- 11) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Indikator Kelas:

- 1) Memelihara lingkungan sekolah.
- 2) Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan (SMK).²⁰

²⁰Martini, *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter: Matematika SMP Kelas 7,8 dan 9 Berdasarkan KTSP (Buku Pengayaan): Memvisualisasikan Setiap Konsep dengan Alat Peraga*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011, hlm. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam pelestarian lingkungan adalah melakukan penghijauan kembali, penghematan penggunaan air, penghematan energi, dan penciptaan produk-produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga tidak merusak lingkungan.²¹

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat digunakan sebagai acuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori indikator karakter peduli lingkungan oleh Agus Zaenal Fitri adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
- 3) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- 4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik.
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.²²

2. Pendidikan Lingkungan Hidup atau Adiwiyata

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan

²¹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012, hlm. 43.

²²*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut W.J.S Poerwadarmita menjelaskan secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²³

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/ mencerminkan segala segi), pendidikan ialah... *the total proses of developing human abilities and behaviors, drawing an almost all life's experiences.* (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.)²⁴

²³Tatang, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012, hlm. 13

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan agar manusia sadar akan lingkungan. Sadar lingkungan diartikan sebagai, diharapkan mampu membentuk karakter manusia yang mencintai lingkungannya. Sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan lingkungan hidup. Sekolah dasar adalah awal dari manusia belajar pengetahuan secara normal, penanaman pondasi pendidikan akan semakin baik bila dilakukan sejak dini dalam pendidikan.²⁵

Pendidikan lingkungan adalah sebuah proses dimana individu-individu memperoleh kesadaran lingkungan dan pengetahuan, keterampilan, nilai, pengalaman, serta tekad yang akan memungkinkan mereka untuk bertindak secara individu maupun kolektif untuk memecahkan masalah lingkungan hidup sekarang dan masa depan.²⁶

Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan

²⁵Rifki Afandi, “ Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau” dalam jurnal Pedagoia, Vol. 2, No. 1, Februari 2013, hlm. 106.

²⁶Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013, hlm. 40.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya serta pembangunan.²⁷

Menurut Hamzah menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Tetapi hal yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitanya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi.²⁸

Menurut Maftuchah Yusuf mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah, (1) membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar meraka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan (2) memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, di mana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.²⁹

²⁷*Ibid*, hlm. 35.

²⁸*Ibid*, hlm. 37.

²⁹*Ibid*, hlm. 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan lingkungan proses yang kompleks, dalam memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup sekarang maupun di masa yang akan datang.

c. Pengertian Lingkungan Hidup atau Adiwiyata

Hidup manusia selalu terkait dengan lingkungannya, karena manusia dibesarkan serta dikembangkan oleh lingkungan dimana manusia itu berada, ini maksudnya lingkungan hidup berfungsi sebagai daya dukung kehidupan.

Sekolah merupakan lembaga pemerintah yang rancang untuk mendidik siswa serta membentuk karakter siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata.³⁰

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya

³⁰Yanti Dwi Rahmah dkk, “ Implementasi Program Sekolah Adiwiyata” dalam jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4. 2014, hlm. 756.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³¹

Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan. Di samping itu, program ini juga mengembangkan norma dasar diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.³²

Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.³³ Kecuali itu program Adiwiyata harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip partisipatif dimana komunitas sekolah terlibat dalam managemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran mereka. Kedua adalah prinsip berkelanjutan dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Dengan

³¹Kementerian Lingkungan Hidup, *Op. Cit.* hlm. 3.

³²Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" dalam jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan. Vol,2. No 1. Januari 2014, hlm. 85.

³³Mirza Desfandi, "Mewujudkan masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata" dalam jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 2 (1), 2015, hlm. 36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh yaitu:

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondutif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.³⁴

Sementara menurut Nurjhani dan Widodo pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain:

³⁴Kementerian Lingkungan Hidup, *Op. Cit*, hlm, 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi.
- 2) Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik keperibadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam.
- 3) Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
- 4) Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.³⁵

d. Indikator Adiwiyata

Untuk mewujudkan Program Adiwiyata sekolah harus bersusaha memenuhi empat (4) indikator yaitu:

- 1) Pengembangan Kebijakan yang berwawasan lingkungan
 - a) pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen Kurikulum 2013 yang memaparkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi misi

³⁵Nurjhani dan Widodo, "Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA". Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP:Tidak diterbitkan. 2009, hlm. 21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program dan kegiatan sekolah dan diketahui/dipahami oleh semua warga sekolah.

- b) Adanya kebijakan tentang pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen Kurikulum 2013 selain itu sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin bertema lingkungan hidup yang mendukung pembelajaran lingkungan hidup sekurang-kurangnya sekali sebulan. Contoh hari-hari peringatan nasional/internasional yang bertema.
- c) Program atau kebijakan peningkatan kapasitas SDM di bidang lingkungan melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya/workshop. Peningkatan kapasitas SDM juga bisa dilakukan melalui kegiatan studi banding, training dan pendidikan berjenjang.
- d) Adanya kebijakan sekolah dalam upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis kantor, dan plastik, termasuk petunjuk teknis dan pelaksanaanya yang didukung oleh komite dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta adanya kegiatan monitoring secara rutin.
- e) Adanya kebijakan, peraturan dan/atau tata tertib sekolah yang mengatur kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, seperti pengelolaan kantin, sampah, toilet, ruang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas, dan kawasan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui ketersediaan ruang terbuka hijau. Disamping itu peraturan atau tata tertib tersebut harus disosialisasikan melalui rapat, upacara, seminar, serta penyebaran leaflet, spanduk, dan booklet kepada semua warga sekolah.

f) Kebijakan pengelokasian dana sekolah secara rutin dalam RAPBS untuk kegiatan pengelolaan dan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Misalnya melalui peningkatan kualitas fisik lingkungan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan pengembangan materi ajar, minimal 10% dari total anggaran. Kebijakan penggalangan dana mandiri untuk pengelolaan lingkungan hidup, misalnya pengumpulan dana dari penjualan kompos hasil karya warga sekolah, penjualan hasil tanaman langka yang dipelihara sekolah, atau penggalangan dana yang berasal dari kerjasama dengan sponsor yang peduli lingkungan.

2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Indikator yang kedua harus dikembangkan dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi pada mata pelajaran dan monolitik sebagai mata pelajaran tersendiri atau muatan lokal dengan menyusun Kurikulum 2013, silabus pendidikan lingkungan hidup yang monolitik dan terintegrasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan sejumlah guru yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kompetensi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup baik monolitik maupun terintegrasi.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan juga ditandai dengan tersedianya bahan ajar/literatur/referensi sekurang-kurangnya 10 judul yang relevan dengan isu lingkungan. Yang tidak pentingnya adalah dokumentasi hasil belajar pendidikan lingkungan hidup setiap peserta didik.

3) Pengembangan kegiatan berbasis pertisipatif

Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif ditandai dengan menciptakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pembelajaran persoalan lingkungan hidup bagi warga sekolah minimal 1 kegiatan secara rutin yang bertema lingkungan hidup pada setiap program ekstra kurikuler dan terlaksananya kegiatan lingkungan berbasis partisipasi yang diprakarsai oleh sekolah dan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak.

4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

Sekolah menyediakan pengembangan fungsi pendukung sekolah yang ada untuk Pendidikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkannya sebagai media kriteria yang lain adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat ditandai dengan adanya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a) Pemantauan terhadap jenis, kemasan makanan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan
- b) Penggunaan kemasan ramah lingkungan
- c) Pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedagang minimal 1 kali setahun
- d) Guru penanggungjawab kantin atau pengelola/penyedia makanan sehat. Lokasi kantin yang memenuhi syarat kebersihan dan ramah lingkungan: pemberian berkala minimal 1 kali setahun terhadap kualitas makanan kantin, pemantauan terhadap jenis, kemasan makanan dan kebersihan kantin secara rutin minimal 1 kali sebulan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, pemberian penyuluhan secara rutin kepada pedangang minimal 1 kali setahun, guru penanggung-jawab kantin atau pengelola/penyedia makanan sehat.³⁶

3. Pembelajaran Prakraya dan Kewirausahaan Produk Kerajinan

Limbah Tekstil

Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.³⁷

³⁶Kementerian Lingkungan Hidup, *Op. Cit*, hlm. 4

³⁷Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2012, hlm. 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari seluruh kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun Demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.³⁸ Materi produk kerajinan limbah tekstil merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi produk kerajinan limbah tekstil pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah sebuah proses yang memiliki tujuan yaitu memfasilitasi individu atau siswa melalui komponen-komponen pembelajaran agar memiliki kompetensi berupa

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan tentang produk kerajinan limbah tekstil, dan keterampilan dalam mengolah limbah tekstil sehingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna.

Penulis akan menguraikan tentang pembelajaran materi produk kerajinan limbah tekstil di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru yang terdiri atas beberapa pokok bahasan antara lain adalah:

a. Mengenal Kerajinan Tekstil

Limbah tekstil adalah limbah yang dihasilkan dari proses pengilangan kanji, percetakan dan proses penyempurnaan. Industri tekstil lebih disukai karena tidak banyak menghasilkan banyak limbah padat. Pada industri tekstil, limbah yang dihasilkan adalah limbah padat berupa lumpur. Selain itu, industri tekstil ini menghasilkan limbah berupa sisa kain, lakets dan siswa minyak. Limbah industri tekstil yang berupa potongan-potongan kain tersebut dari berbagai macam jenis tekstil seperti katun, satin, nilon, dan jenis kain lainnya. Potongan kain yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk tas kain, bros jilbab, tatakan gelas, sprei, isi bantal, atau kerajinan tangan lainnya yang memiliki nilai ekonomi.

b. Jenis-jenis Limbah Tekstil

Limbah merupakan buangan dari hasil suatu proses produksi baik industri maupun produksi yang dilakukan rumah tangga. Limbah dapat dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan karakteristiknya, antara lain sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Limbah padat adalah buangan hasil proses produksi yang berbentuk padat.
- 2) Limbah cair adalah limbah dalam bentuk cair. Limbah ini merupakan unsur pencemaran air, limbah ini biasanya terdiri atas bahan buangan organik, bahan buangan anorganik, dan bahan buangan padat.
- 3) Limbah gas dan partikel adalah limbah yang berbentuk gas, seperti asap buangan industri, hujan asem, asap kabut atau *smoke fog*.

c. Karakteristik Limbah Tekstil

Limbah tekstik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sulit menyatu kembali dengan lingkungan alam.
- 2) Dapat merusak biodata yang adai di tanah dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Apabila dibakar akan mencemari udara.
- 4) Menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit.
- 5) Dapat menyebabkan saluran air dan menimbulkan banjir.
- 6) Memerlukan tempat luas sebagai tempat pembuangan padahal lahan semakin sempit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Unsur Estetika dan Ergonomis Karya Kerajinan Limbah Tekstil

Untuk dapat menghasilkan suatu karya seni yang baik, kita perlu mengenal dan memahami prinsip-prinsip desain. Prinsip-prinsip desain tercermin dalam kompetensi yang mencakup sebagai berikut:

1) Kesatuan (*Unity*)

Suatu karya seni atas unsur-unsur yang membentuknya dalam suatu desain unsur-unsur ini terdiri atas garis, bidang, warna, dan tekstur. Di dalam suatu karya seni yang baik, unsur-unsur desain tidak tampil secara sendiri-sendiri, melainkan tampil dalam suatu kesatuan. Setiap unsur akan saling mendukung unsur lainnya, saling melengkapi, dan saling mengisi bentuk suatu kesatuan yang untuk dan bermakna, karenanya suatu karya seni dapat tampil secara menarik.

2) Kesimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam suatu desain karya seni tolak ukurnya adalah kepekaan estetis dan keseimbangan dari unsur-unsur desain itu sendiri. Suatu keseimbangan dalam karya seni dapat dicapai dengan mempertentangkan unsur-unsur pembentukannya.

3) Irama (*Rhythm*)

Dalam suatu karya seni, khususnya dalam suatu desain, irama dapat dibentuk melalui pengulangan dan gerakan dari unsur-unsur desain yang bersifat visual yaitu garis, bidang, tekstur, dan warna.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

e. Motif Ragam Hias pada Kerajinan Limbah Tekstil

Ragam hias berfungsi sebagai media untuk memperindah atau menghias suatu benda sehingga memiliki nilai tambah estetika pada benda, ragam hias dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ragam hias geometris.
- 2) Ragam hias tumbuh-tumbuhan.
- 3) Ragam hias makhluk hidup.
- 4) Ragam hias dunia atas dan bawah.
- 5) Ragam hias dekoratif.

f. Teknik Pembuatan Benda Kerajinan Limbah Tekstil

Adapun teknik pembuatan benda kerajinan limbah tekstil ini terbagi kepada menjadi beberapa bagian, antaranya yaitu:

- 1) Jahit

Teknik jahit ini bisa dilakukan dengan *patchwork* dan *quilting*.

- a) *Patchwork* adalah kerajinan yang menggabungkan potongan-potongan kain percah satu dengan yang lainnya dan memiliki motif atau warna yang berbeda-beda lalu menjadi suatu bentuk baru.
- b) *Quilting* merupakan metode menjahit 3 lapisan kain menggunakan tangan atau mesin jahit. *Quilt* umumnya terdiri atas 2 dan 3 lapisan yang dijahit bersama-sama dengan benang dan jarum. Dalam hal ini, kita bisa menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan atau mesin jahit. Lapisan atas biasanya disebut *quilt top* yang terdiri atas paduan kain katun percah. Lapisan tengahnya biasanya disebut dengan *batting* yang merupakan busa tipis tersebut dari kaun atau polyester, sedangkan lapisan ketiga adalah *quilt backing* yang umumnya dari bahan 100% katun.

2) Jahit aplikasi

Jahit aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda dengan dasar kain. Selanjutnya, diselesaikan dengan jahit tangan teknik sulam yang biasanya mempergunakan tusuk hias festoon atau dengan menggunakan mesin border.

3) Sulam

Sulam atau border adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Proses pembuatan hias dari benang tersebut dapat dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin. Sulam tangan proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan tangan, jenis tusukam yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusukan untuk membuat hiasan sesuai dengan kreatifitas kita.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Ikat celupu

Teknik ikat celup adalah cara pencelupan atau pewarnaan bahan tekstil dengan cara mengikat bahan sesuai pola sehingga menghasilkan motif pada kain. Kain yang dicelup dengan teknik celup ikat disebut kain jumputan, tritik, dan sasirangan. Kain jumputan, tritik maupun kain sasirangan memiliki nilai seni yang tinggi, namun pembuatannya membutuhkan ketekunan dan ketelitian.

5) Batik

Membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih. Sehingga alat pelukisnya dipakai canting, dan sebagai bahan melukisnya dipakai cairan malam atau lilin. Setelah kain batik diberikan warna, kemudian lilin dihilangkan atau dilorod, maka bagian yang ditutup lilin atau malam akan tetap putih, tidak menyerap warna. Ini terjadi karena lilin berfungsi sebagai perintang warna. Proses inilah yang akan menghasilkan kain batik.

6) Macrame

Teknik macrame merupakan teknik menjalin tali dengan menggunakan berbagai simpul dasar dan variasi simpul yang dikombinasikan sehingga menciptakan suatu bentuk yang terangkai dengan indah dan menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Tenun

Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang.

8) Tapestry

Tapestry adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan lain memungkinkan baik berwarna maupun tidak berwarna. Hal tersebut digunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding.³⁹

4. Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

“Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai – nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitasikan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai atau pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh kepada pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan masyarakat”.⁴⁰

“Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negera Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian hidup”.⁴¹

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. hlm. 3-52

⁴⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012, hlm. 86.

⁴¹ Amirul Mukminin, *Loc.Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Program Adiwiyata tersebut merupakan penerapan manusia terhadap alam untuk melindungi dan melestarikan keberadaan alam agar terjadi keberlanjutan kehidupan. Keberhasilan Program Adiwiyata apabila warga sekolah memiliki perilaku yang berwawasan lingkungan di manapun berada. Program tersebut selain untuk pembentukan karakter peduli lingkungan juga sebagai salah satu cara berhemat anggaran”.⁴²

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata juga diterapkan pada materi pembelajaran kerajinan limbah tekstil yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Adapun karakter yang diharapkan dari materi kerajinan limbah tekstil adalah peduli lingkungan. Pembelajaran kerajinan limbah tekstil merupakan salah satu materi pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang bisa dijadikan alih satu wahana dan sarana mengajarkan karakter peduli lingkungan.

Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap peduli lingkungan manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Siswa dalam mempelajari materi kerajinan limbah tekstil diharapkan memiliki karakter yang terkandung dalam materi, yaitu peduli lingkungan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa program

⁴²Nanik Hidayati, *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang, dalam Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan 2013. ISBN 978-602-17001-1-2, hlm. 149.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adiwiyata memiliki efektifitas yang tinggi dalam kegiatan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam membentuk karakter yang ditanamkan pada materi kerajinan limbah tekstil, yaitu peduli lingkungan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru, dengan segala kemampuan penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian, antara lain :

1. Afni Yenti tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 6 Tualang dan SMP Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa: *Pertama* , pelaksanaan program adiwiyata di siswa SMP Negeri 6 Tulang dan SMP Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak berada pada kelompok tinggi. *Kedua*, sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 6 Tualang dan SMP Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak adalah menurut responden berada pada kelompok sedang. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan mengikuti program pendidikan adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 6 Tualang dan SMP Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi *product moment* maupun hasil uji regresi linear. Adapun hasilnya



diperoleh r_t 0,230, sedangkan r_o 0,262 sehingga dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t . Tingkat pengaruh program pendidikan adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 6 Tualang dan SMP Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak adalah sebesar 6,9%, sedangkan sisanya yaitu 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan penelitian relevan yang ada, kajian penelitian penulis memiliki pesamaan yakni, dari segi judul yang mengangkat variabel (X) Program Adiwiyata. Perbedannya yang pertama terdapat pada lokasi penelitian yang penulis hanya mengambil lokasi sekolah hanya satu, kedua perbedaan divariabel (Y) Peduli lingkungan. Ketiga penulis menghubungkan kedalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

2. Waliyah Vivi Susanti 2016 dengan judul “*Pengaruh Pemahaman Materi Kelangkaan terhadap Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Sekolah Menengah Negeri Tambang Kabupaten Kampar*”. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi kelangkaan terhadap nilai karakter peduli lingkungan siswa dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf singnifikan 5% (0,195) maupun 1% (0,256) atau $(0,195 > 0,637)$ s. Diperoleh juga bahwa pengaruh pemahaman materi kelangkaan terhadap nilai karakter peduli lingkungan siswa sebesar $0,406 \times 100\% = 40,6\%$, sedangkan siswanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan penelitian relevan yang ada,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian penelitian penulis memiliki persamaan yakni dari segi judul yang menghubungkan karakter peduli lingkungan pada pelajarannya yang terkait di sekolah. Perbedaannya terdapat pada variabel (X) program adiwiyata, lokasi penelitian, serta indikator yang dipakai.

3. Aisyah Alfitri 2015 dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru”*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{\text{observasi}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,516 > 0,254$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi pada mata pelajaran ekonomi terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru. Besar persentase pengaruh pembelajaran peran pelaku kegiatan ekonomi terhadap karakter peduli lingkungan pada siswa sebesar 26,6% sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian relevan yang ada, kajian penelitian penulis memiliki persamaan pada variabel(Y) karakter peduli lingkungan, serta sama - sama menghubungkan judul pada mata pelajaran. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, variabel (X) dan indikator yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan secara khusus penelitian tentang pengaruh program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru belum pernah diteliti oleh orang lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis, dapat dijelaskan beberapa Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Adapun indikator-indikator karakter peduli lingkungan siswa (variabel y) sebagai berikut:

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
 - a. Siswa menempatkan alat pelajaran teori atau praktik sesuai pada tempatnya setelah belajar prakarya dan kewirausahaan.
 - b. Siswa tidak membuang sampah makanan dan minuman di lingkungan sekolah.
2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
 - a. Siswa mengumpulkan daun-daun kering dan mengelolohnya menjadi kerajinan tangan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan
 - b. Siswa tidak memetik daun dan bunga pada tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah dan membuangnya di sembarang tempat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
 - a. Siswa mematikan lampu dan alat praktik listrik yang tidak digunakan setelah belajar prakarya dan kewirausahaan.
 - b. Siswa mem membuat stiker perintah menghemat penggunaan listrik dan air sebagai pengingat belajar prakarya dan kewirausahaan.
4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik.
 - a. Siswa mengambil sampah yang berserakan setelah belajar prakarya dan kewirausahaan lalu meletakan ke tempat sampah sesuai dengan kategori sampah organik dan nonorganik.
 - b. Siswa membersihkan tempat sampah yang ada di ruangan kelas setelah pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
 - a. Siswa menggunakan air bersih untuk mencuci tangan setelah praktik pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
 - b. Siswa mencuci tangan ditempat wastafel setelah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

Indikator- indikator Program Adiwiyata (variabel x) sebagai berikut:

1. Pengembangan kebijakan yang berwawasan lingkungan
 - a. Sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang memaparkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sekolah melaksanakan kegiatan bertema lingkungan hidup, sesuai visi dan misi sekolah yang mendukung mata pembelajaran prakarya dan kewirausahaan
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
 - a. Sekolah mengembangkan pendidikan lingkungan hidup dengan menyusun silabus dan RPP pendidikan lingkungan hidup bagi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
 - b. Sekolah menyediakan bahan ajar/literatur/referensi sekurang-kurangnya 10 judul yang relevan dengan isu lingkungan bagi siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
 - a. Sekolah melaksanakan kegiatan Jumat bersih bagi seluruh siswa dilingkungan sekolah.
 - b. Sekolah melaksanakan lomba kebersihan kelas, lomba puisi, lomba yel-yel, dan lomba menggambar bertema lingkungan.
4. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah
 - a. Sekolah melaksanakan pemantauan secara rutin terhadap jenis-jenis makanan di kantin.
 - b. Sekolah melaksanakan pemantauan secara rutin terhadap kebersihan kantin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Karakter peduli lingkungan siswa berbeda-beda
- b. Karakter peduli lingkungan siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan program adiwiyata sekolah.

2. Hipotesa

Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pekanbaru.